

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia di berbagai kalangan, baik kalangan atas, bawah, maupun menengah, karena buah ini cukup mudah untuk ditemui dan didapatkan oleh masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, terus mengalami peningkatan populasi di setiap tahunnya. Peningkatan populasi ini tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan kebutuhan pangan termasuk permintaan buah jeruk dari masyarakat sebagai konsumen. Meningkatnya permintaan tersebut berdampak terhadap ketersediaan buah jeruk di pasar yang saat ini tidak hanya dipenuhi oleh jeruk lokal saja, akan tetapi juga dipenuhi oleh jeruk impor. Karena secara kuantitas jeruk lokal memiliki keterbatasan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen.

Adanya beragam jenis jeruk yang tersedia di pasar, menyebabkan jeruk lokal secara kualitas pun harus mampu bersaing dengan jeruk impor, karena jeruk impor rata-rata memiliki kualitas yang lebih baik dibanding jeruk lokal. Beragam jenis jeruk yang tersedia membuat konsumen mempunyai banyak alternatif atau pilihan dalam menentukan keputusannya dalam membeli buah jeruk. Adanya selera terhadap jenis buah jeruk yang berbeda-beda dari tiap konsumen menyebabkan sikap yang berbeda pula dari konsumen terhadap buah jeruk lokal dan buah jeruk impor, karena sikap sendiri merupakan komponen yang sangat penting dalam perilaku pembelian.

Perkembangan jaman dan arus globalisasi berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat akan konsumsi buah-buahan di Indonesia. Iklim perekonomian pun menjadi berkembang lebih pesat, hal tersebut dapat dilihat dengan semakin berkembangnya kegiatan ekspor dan impor. Dalam hal ini, komoditas hortikultura buah-buahan mempunyai prospek sangat baik apabila dikembangkan secara intensif, sehingga permintaan terhadap buah tropis pun akan meningkat baik itu permintaan dalam bentuk buah segar maupun dalam bentuk berbagai olahan.

Meningkatnya permintaan ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase pengeluaran rata-rata konsumsi buah per kapita per minggu di Jawa Barat tahun 2015 sampai dengan 2016 disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Buah Perkapita Per Minggu di Jawa Barat Tahun

2015-2016			
No.	Jenis Buah	Konsumsi Seminggu (kg/kapita/minggu)	
		2015	2016
1.	Jeruk	0,088	0,105
2.	Apel	0,015	0,024
3.	Pisang	0,095	0,102
4.	Pepaya	0,050	0,065
5.	Semangka	0,028	0,058

Sumber : SUSENAS, Pola Konsumsi Makanan Penduduk Jawa Barat 2015-2016

Dalam penelitian ini peneliti memilih buah jeruk sebagai objek penelitian, karena buah jeruk mudah untuk dijumpai dan sudah sering dikonsumsi oleh konsumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Yosini (2011) yang mengatakan bahwa buah jeruk termasuk buah yang selalu tersedia di pasaran sehingga lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Dari pendapat tersebut jelas bahwa buah jeruk merupakan buah yang sudah tidak asing lagi bagi konsumen karena selalu tersedia di pasaran. Buah jeruk yang tersedia tersebut tentu memiliki jenis, kualitas, rasa, serta harga yang berbeda-beda.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa buah jeruk merupakan salah satu buah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, baik itu masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Hal ini dapat dilihat melalui konsumsi rata-rata per kapita per minggu tahun 2015-2016 yang menunjukkan bahwa buah jeruk merupakan salah satu buah yang paling banyak dikonsumsi dibanding jenis buah lainnya. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa di tahun 2016 konsumsi buah jeruk memiliki tingkat konsumsi yang paling tinggi dibandingkan dengan buah yang lainnya.

Tanaman jeruk merupakan komoditi buah yang cukup menjanjikan secara ekonomi jika diusahakan, karena mampu meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani, serta lapangan kerja bagi petani. Konsumsi buah yang meningkat dapat menumbuhkan kembangan perekonomian regional, dan pendapatan nasional. Oleh karena peningkatan produksi jeruk dan perbaikan manajemen penjualan akan

berdampak positif terhadap kelangsungan hidup masyarakat khususnya bagi petani yang mencari nafkah dan berusaha di bidang tersebut, (Departemen Pertanian, 2007).

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa jika diusahakan dan dikembangkan secara optimal, tanaman jeruk ini dapat menjanjikan, artinya dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan, baik pendapatan daerah maupun pendapatan secara nasional. Selain itu, juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan petani, serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi para petani.

Tabel 2. Perkembangan impor buah jeruk Indonesia tahun 2010-2015

Tahun	Nilai (US\$)	Volume (kg)
2010	143.392.444	160.254.789
2011	164.787.966	182.345.871
2012	176.568.227	179.394.411
2013	92.585.054	76.227.067
2014	96.091.273	77.581.270
2015	104.069.655	82.313.086

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa perkembangan impor buah jeruk di Indonesia sempat mengalami penurunan pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 hingga 2015 terjadi kenaikan nilai dan volume impor buah jeruk hingga sebesar 10,86\$ pada tahun 2015. Hal ini mendukung fakta mengenai ketersediaan jeruk lokal yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik sepanjang tahun, sehingga membuka peluang masuknya jeruk impor. Impor buah jeruk yang terus meningkat, mengindikasikan bahwa jeruk impor telah diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga melimpahnya buah jeruk impor dikhawatirkan dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli jeruk lokal.

Semakin beragamnya jenis buah-buahan yang dipasarkan baik lokal maupun impor menyebabkan adanya persaingan produk antar pemasok produk pertanian, namun hal tersebut juga membuat konsumen mempunyai lebih banyak pilihan dalam menentukan keputusannya untuk membeli produk pertanian yang akan dikonsumsi. Menurut Sadeli dan Utami (2013), akibat dari munculnya berbagai produk hasil luar negeri menyebabkan konsumen menjadi semakin kritis terhadap kualifikasi pemenuhan kebutuhan dan keinginannya. Pendapat tersebut

menerangkan bahwa dengan adanya produk luar negeri dalam hal ini produk impor, dapat menciptakan daya kritis dari konsumen dalam menentukan pilihannya. Dengan begitu konsumen akan menjadi lebih selektif dalam membuat keputusan untuk membeli produk impor.

Semakin banyaknya produk buah jeruk impor di pasar nasional, maka terjadi persaingan antara buah jeruk lokal dan buah jeruk impor, sehingga dalam hal ini kualitas buah jeruk lokal harus selalu diperhatikan. Semakin beragamnya komposisi, selera dan gaya hidup penduduk, maka akan mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan pembelian buah jeruk lokal dan buah jeruk impor. Dalam hal ini, gaya hidup penduduk harus dapat diarahkan agar senantiasa mencintai dan bangga terhadap produk lokal atau produk dalam negeri, agar produk dalam negeri. Atribut-atribut yang dimiliki oleh buah jeruk lokal dan buah jeruk impor inilah yang akan menjadi pertimbangan bagi para konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian. Atribut buah jeruk ini antara lain meliputi harga, rasa buah, ukuran buah, warna buah, kondisi kesegaran, aroma buah, kandungan vitamin, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap buah jeruk lokal dan buah jeruk impor, khususnya di kota Tasikmalaya. Preferensi tersebut terbentuk melalui sikap konsumen terhadap buah jeruk lokal dan buah jeruk impor. Sikap konsumen akan berpengaruh terhadap keputusan membeli sehingga sikap dan perilaku konsumen sangat berkaitan dengan keputusan memilih atau mengkonsumsi buah jeruk.

Memahami perilaku konsumen buah-buahan, sehingga terciptanya preferensi terhadap buah jeruk lokal dan impor merupakan informasi pasar yang penting bagi sektor agribisnis. Perilaku konsumen dapat menjadi informasi tentang atribut buah jeruk seperti apa yang paling dipentingkan dan dipercaya oleh konsumen, apakah harga, rasa maupun atribut lainnya, dengan begitu akan mampu memberikan kepuasan terhadap konsumen. Melalui penelitian preferensi terhadap buah jeruk, dapat diketahui juga faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap buah jeruk lokal dan buah jeruk impor. Faktor tersebut tentunya dapat

berasal dari diri konsumen sendiri maupun faktor dari luar yang juga dapat mempengaruhi keputusan konsumen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana preferensi konsumen berdasarkan sikap konsumen terhadap atribut buah jeruk lokal dan buah jeruk impor?
- 2) Atribut manakah yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli buah jeruk lokal dan buah jeruk impor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Mengetahui preferensi konsumen berdasarkan sikap konsumen terhadap atribut buah jeruk lokal dan buah jeruk impor.
- 2) Mengetahui atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan membeli buah jeruk lokal dan buah jeruk impor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.
- 2) Bagi Instansi Terkait
Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang sesuai dalam masalah yang diteliti khususnya dalam usaha penyediaan buah jeruk lokal di tempat tersebut.
- 3) Bagi Masyarakat dan Pihak Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam menggali permasalahan dan pemecahan masalah terkait hasil penelitian.